



**PELAKSANAAN PLP II SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI,
NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN IPA MENYENANGKAN DI SDI RAWE**

Yosefina Owa Meme¹⁾, Maria Yuliana Kua²⁾

Program Studi Pendidikan IPA

STKIP Citra Bakti

¹⁾yosefinaowa@gmail.com, ²⁾yulianakua03@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi numerasi peserta didik mengalami penurunan yang signifikan yang terjadi di jenjang sekolah dasar, dimana peserta didik kelas rendah ada yang belum mengenal huruf dan angka serta peserta didik kelas tinggi yang masih membaca suku kata dan juga belum sepenuhnya menguasai operasi hitung. Pelaksanaan Pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, numerasi siswa. literasi dan numerasi siswa masih rendah sehingga kemendikbudristek menetapkan adanya program merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. pembelajaran IPA di sekolah dasar juga kurang diminati siswa karena siswa merasa bahwa pembelajaran IPA kurang menyenangkan. jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, lokasi penelitian dilaksanakan di SDI Rawe, kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP II sebagai upaya meningkatkan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran menyenangkan dilaksanakan dengan baik dan dapat dilihat melalui hasil pelaksanaan AKM dan peserta didik giat melaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, numerasi dengan menghafal perkalian 1-10 dengan baik.

Abstract

The numeracy literacy skills of students have decreased significantly at the elementary school level, where there are low grade students who do not recognize letters and numbers and high grade students who still read syllables and have not fully mastered counting operations. The implementation of the introduction of the school field (PLP II) as an effort to improve students' literacy, numeracy skills. students' literacy and numeracy are still low so that the ministry of education and research establishes an independent program to learn an independent campus to improve the quality of education in Indonesia. science learning in elementary school is also less attractive to students because students feel that science learning is less fun. this type of research uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted for four months, the research location was SDI Rawe, Boawae sub-district, Nagekeo Regency. data collection procedures use observation, interviews, and tests. so it can be concluded that the implementation of PLP II as an effort to increase students' numeracy literacy in fun learning is well implemented and can be seen through the results of the implementation of AKM and active students carry out literacy activities before learning begins, numeracy by memorizing multiplication 1-10 well.

Sejarah Artikel

Diterima: 09-12-2023

Direview: 17-01-2023

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

literasi, numerasi,
pembelajaran ipa
menyenangkan

Article History

Received: 09-12-2023

Reviewed: 17-01-2023

Published: 31-01-2023

Key Words

literacy,
numeracy, fun
science learning

PENDAHULUAN

Menurut programme for international student Assesment (PISA) atau program penilaian pelajar internasional, skor literasi membaca Indonesia menurun pada 2022. Penilaian ini dilakukan oleh Organization for Econommic Cooperation and Development (OECD) pada 2022 skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359, demikian juga skor matematika 366. Adapun skor sains turun 13 poin menjadi 383 dari sebelumnya 396. Kendati begitu, menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim menilai penurunan poin Indonesia tidak lebih buruk dari negara lainnya. Penilaian PISA memberikan tiga jenis hasil utama yaitu a). indikator dasar yang menggambarkan profil pengetahuan dan keterampilan siswa. b) indikator bagaimana keterampilan siswa berkaitan dengan berbagai variabel demografis, social, ekonomis dan pendidikan. c). indikator yang menunjukkan perubahan dalam hasil dan distribusinya dalam hubungan latar belakang Tingkat siswa, sekolah dan system Pendidikan (OECD,2019). Keterampilan kognitif dikategorikan dalam tiga domain besar yaitu mengetahui, menerapkan dan penalaran (Mullis et al.,2022).

Penurunan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang sekolah dasar (Nurhasanah and Nopianti 2021). Di kelas rendah (1,2,3) terjadi penurunan yang tampak jelas pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. kegiatan proses belajar mengajar terkendala karena adanya siswa kelas rendah yang tidak memahami huruf dan angka. di kelas tinggi (4,5,6) terjadi penurunan drastic pada kemampuan literasi numerasi. dalam literasi adanya peserta didik yang masih mengeja, tidak bisa membaca memahami, dan tidak mengetahui pelafalan bunyi konsonan dengan vocal secara tepat. pada numerasi, adanya peserta didik yang tidak pandai kabataku (kali, bagi, tambah, kurang) hingga salah penulisan angka dari 1 hingga 100 dalam bentuk berurutan. Literasi secara sederhana bisa dimaknai dengan kemampuan baca tulis baik berbentuk huruf, symbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami idea tau maksud dari sebuah persoalan (Hamzah.2020:20).

Upaya memperbaiki kualitas literasi numerasi siswa melalui Asesmen Kompetensi Minimum literasi numerasi (Pusmenjar & kemdikbud,2021). Pengalaman pembelajaran berorientasi literasi numerasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih realistic sehingga kemampuan penalaran dapat berkembang (Saleh et al.,2018). Kualitas literasi numerasi pada siswa dipengaruhi oleh kemampuan dalam mendesain pembelajaran berorientasi literasi numerasi juga sebagaimana diungkapkan bahwa kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Sutama, 2020). Pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan harus dievaluasi agar diketahui kelebihan atau kekurangannya sehingga dapat dilakukan perbaikan atau dilakukan program asesmen.

Literasi, numerasi merupakan dasar yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. kompetensi literasi numerasi dijadikan fokus dalam pembelajaran dan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan diluar kelas. namun faktanya literasi numerasi peserta didik masih rendah dan belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga tertinggal jauh dari Negara lain. selain itu melalui pembiasaan maka komponen tersebut akan meningkat kualitasnya, namun harus melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya diantaranya kepala sekolah, guru dan juga berkolaborasi dengan orang tua peserta didik (A Walid,dkk;2019). Kendala yang dialami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain minatsiswa yang masih minim terhadap Pelajaran matematika pemahaman pada penggunaan rumus matematika, pembelajaran dilakukan dengan cara lama, dominasi peran guru dalam pembelajaran dan penggunaan bahan belajar yang belum optimal (Fauzi et al., 2020). Hubungan timbal balik antara kompetensi numerasi dan penyelesaian masalah dimana kompetensi numerasi sebagai salah satu domain dari matematika dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dan konteks permasalahan realistic memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari numerasi (Firma & Dian, 2021; Sholeh & Fahrurrozi, 2021).

Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. PLP merupakan upaya pengenalan secara dini mahasiswa kepada sekolah. Melalui PLP diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan.

Pengenalan lapangan persekolahan diijadikan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa sejauh mana menghadapi siswa dengan berbagai macam permasalahan. PLP II juga melatih mahasiswa dalam rangka mengenal karakteristik siswa agar mahasiswa memiliki sikap profesionalisme dalam mengatasi setiap karakteristik siswa. Maka dengan pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa akan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar sekaligus mendapat ilmu baru yang tidak diperoleh selama dibangku kuliah.

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan manakala siswa berada pada lingkungan kondusif dan nyaman untuk menerima pelajaran (Yusnan,2023). Karena salah satu factor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif itulah, sehingga siswa merasa tenang dan dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan gurunya.

Peranan mahasiswa selama pelaksanaan PLP II di sekolah untuk membantu proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi peserta didik,administrasi sekolah, pendampingan adaptasi teknologi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti

pramuka, membantu kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan penyusunan soal, peningkatan kemampuan keterampilan siswa seperti pada bidang kesenian dan olahraga serta kegiatan lain yang bersifat insidental.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas sering kita jumpai siswa terlihat belum siap menerima materi dan terkesan tertekan karena mata pelajaran dianggap sulit oleh siswa seperti mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan cara guru dalam pembelajaran, dimana guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai kemampuannya. pembelajaran yang kurang memperhatikan kemampuan siswa berdampak pada sifat cepat bosan dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal. pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep, namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui pengamatan, eksperimen yang aktif sehingga terbentuk kreativitas dan kesadaran siswa. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PLP II sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dalam pembelajaran IPA yang menyenangkan peserta didik disekolah guna meningkatkan mutu Pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta, yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan tes AKM.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan pada semester genap tahun 2023. lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar inpres Rawe, kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. subjek dari penelitian ini ialah peserta didik SDI Rawe yang berjumlah 22 siswa kelas V yang juga merupakan peserta AKM Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

Alur penelitian yang dilakukan terdapat tiga tahapan diantaranya sebagai berikut: Tahap awal yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan lingkungan sekolah tempat belajar siswa, yang bertujuan untuk mengetahui informasi dan keadaan sekolah. Tahap kedua dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, terkait proses pembelajaran berlangsung, tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Kemudian pada tahap ketiga dilakukan *pre test* AKM pada awal penugasan dan *pos test* pada akhir penugasan untuk mengetahui kegiatan PLP II mengalami peningkatan dan perkembangan literasi numerasi dalam pembelajaran IPA menyenangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan PLP II di SDI Rawe yang terletak di desa Nagerawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SDI Rawe berstatus sekolah Negeri yang terletak jauh dari kota kabupaten namun memiliki lingkungan sekolah yang nyaman yang terlihat dengan sarana dan prasarana yang ada walaupun kurang memadai. Penurunan kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Terbatas dalam kemampuan membaca dan salah dalam berhitung sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

a. Penyusunan program kerja dilakukan melalui forum FKKS

Penyusunan program kerja dalam pelaksanaannya dihadiri oleh mahasiswa, DPL, kepala sekolah, guru pamong yang mana dalam kegiatan ini dilakukan guna menyusun berbagai program kerja yang akan dijalankan. Hasil dari FKKS yang kemudian dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya ditemukan juga beberapa kendala yang terjadi di lapangan. Bentuk urgensi pendidikan yang ditemukan di sekolah diantaranya yang berkaitan dengan peningkatan literasi dan numerasi dan berbagai program yang dilaksanakan.

Kegiatan literasi dilakukan dengan bimbingan membaca, dibuatnya gerakan literasi sekolah, literasi 15 menit sebelum memulai pelajaran, pembuatan pojok baca, pohon baca. Kegiatan yang sudah di implementasikan diantaranya bimbingan membaca dilakukan karena adanya siswa kelas tinggi yang belum bias membaca lancar dan masih membaca suku kata sehingga dilakukan bimbingan khusus beserta dibuatkan pohon baca, pojok baca dan kegiatan literasi sekolah untuk mendorong kemajuan literasi siswa. Namun dalam pelaksanaannya ditemukan kendala kurangnya partisipasi pihak sekolah, kendala biaya dan rendahnya minat siswa dalam membaca.

Kegiatan numerasi dilakukan dengan mengadakan pojok matematika yang berisi rumus beserta operasi menghitung yang mana dibuatkan untuk membantu siswa untuk bisa operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam pembelajaran di kelas diawali dengan penyebutan perkalian 1-10. Pelaksanaan literasi dan numerasi dalam pembelajaran IPA menyenangkan di sekolah dilakukan agar interaksi belajar bersama siswa dalam kelas dapat dirasakan sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik melalui pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

b. Pelaksanaan AKM

AKM dilaksanakan pada siswa kelas V yang berjumlah 22 orang yang dilaksanakan pre-test diawal penugasan setelah kegiatan observasi dengan menggunakan Handphone milik mahasiswa dan beberapa guru. Adapun hasil Pre-test dilampirkan dibawah ini .

Table 1. Hasil *Pre test*

Pretest Literasi	Pretest Numerasi
25%	19%

Dilaksanakan juga Postest AKM diakhir penugasan bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi di sekolah dan mengalami sedikit peningkatan yang dilampirkan di bawah ini.

Table 2. Hasil *Pos test*

Postes literasi	Posttest Numerasi
79 %	68%

Adapun beberapa dokumentasi dari kegiatan literasi dan numerasi di sekolah sebagai berikut:



Gambar 1 observasi awal



Gambar 2 pembuatan pohon baca



Gambar 3 wawancara bersama guru



Gambar 4 bimbingan Membaca



Gambar 5 gerakan literasi sekolah



Gambar 6 ice breaking

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diawal kegiatan terdapat kondisi ruangan kelas yang belum memiliki pojok baca yang lengkap, tidak adanya gerakan literasi sekolah sehingga hal inilah yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa. Sesuai rencana program PLP II yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi dan numerasi. Mahasiswa mengajar peserta didik untuk belajar dengan asyik dan menyenangkan sesuai dengan peranan program PLP II.

Kegiatan literasi di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dibuatnya pojok bacaan di setiap kelas yang berisi ringkasan materi pelajaran guna untuk menambah minat siswa dalam membaca. Selain itu peserta didik dibimbing membaca dan juga dilatih untuk menulis yang bertujuan agar siswa-siswi yang masih membaca suku kata agar mampu membaca lancar dan memahami, siswa yang terhambat menulis dapat menulis dengan baik dan benar. Kegiatan literasi yang sudah dijalankan dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam membaca baik dalam kelas maupun diluar kelas, baik berupa buku cerita maupun buku pelajaran. Menurut Nurhasanah (2021) menyatakan bahwa tahap penentuan keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat dikatakan sukses baik dari tahap awal hingga akhir penugasan..

Kegiatan numerasi dalam setiap pembelajaran matematika, peserta didik sangat aktif dan bersemangat karena adanya media interaktif. Sehingga ada peserta didik mengatakan pembelajaran begitu menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaringga (2022) yang menyatakan bahwa konsep matematis interaktif lebih baik dari pada menggunakan matematis konvensional. terlihat dari kegiatan selama penugasan peserta didik sangat antusias dan begitu aktif dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi yang efektif dan saling membutuhkan antara siswa dan guru, sehingga terpenting adalah mendapatkan hubungan yang baik yang menimbulkan perhatian dan keinginan untuk belajar dan adanya rasa senang.

Pembelajaran yang mendorong siswa terasa menyenangkan dan tertarik maka siswa merasa senang sehingga tidak ada perasaan tertekan sehingga mampu konsentrasi dalam waktu yang lama. Kesulitan belajar IPA sekolah Dasar dikarenakan kurangnya minat siswa, kurangnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, peran guru yang kurang memotivasi siswa untuk belajar, sarana dan prasarana yang tidak lengkap sehingga mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tanpa melakukan praktikum maupun kegiatan pengamatan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hernawan, (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa-guru, siswa-siswa, dan siswa-bahan belajar yang memerlukan pengelolaan lingkungan berdasarkan analisis kebutuhan siswa, hasil interpretasi, karakteristik siswa, analisis tujuan pembelajaran berdasarkan silabus, merumuskan materi

pembelajaran yang relevan, memutuskan strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan media yang mendukung keterampilan siswa.

Dari hasil pelaksanaan AKM dapat diketahui bahwa literasi dan numerasi yang sudah dijalankan di SDI Rawe sudah mengalami perubahan peningkatan walaupun peningkatannya tidak dalam jumlah besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan PLP II di SDI Rawe untuk membantu proses pembelajaran, membantu penguatan literasi dan numerasi peserta didik, membantu administrasi sekolah, membantu pengenalan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental.

Sesuai rencana program PLP II yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi dan numerasi. mahasiswa mengajar peserta didik untuk belajar dengan asik dan menyenangkan sesuai dengan program PLP II.

Kegiatan PLP II sukses dalam meningkatkan literasi, numerasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

Saran

Bagi mahasiswa dalam menjalankan program PLP II sebaiknya selalu mengetahui terlebih dahulu mengetahui dan memerlukan keterampilan mengajar sebagai calon guru. Sebagai seorang guru tentunya harus memperhatikan kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan melakukan bimbingan secara terus menerus hingga terciptanya peningkatan belajar siswa. Bagi pihak sekolah perlu mendukung dan terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. (2021) "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di Sekolah Dasar". Jurnal pendidikan dan kewirausahaan 9(1):210-19.
- Darwanto. 2022. "Penguatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi teknologi Pada Pembelajaran di Sekolah"Ekspone 11(2):25-35. doi:10.47637/ekspone.v11i2.381.
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP dan pelaksanaan model saintific di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 4(2), 443-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.378>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>
- Firdaus, Firdayanti, and Adryan Septiady. (2021). "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan)." Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi 1(2):213-20.

- Hernawan, A. H. (2018). Strategi Pembelajaran di SD. Hakikat Strategi Pembelajaran, 1.1-1.18. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2020). TIMSS 2019: International Results in Mathematics and Science. In e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence.
- Nurhasanah, Anggun Diyan, and Heni Nopianti. (2021). “ Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah”. SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kkepada Masyarakat 3:166-73.
- Purnama, Margareta, Juwita Boru, and Nanik Hariyana. (2022). ‘ Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang”. 1(4):316-24.
- Pusmenjar, &Kemdikbud.(2021) .Asesmen Nasional : lembar Tanya jawab .1-29
- Saleh, M., Charitas, R., Prahmana, I., & Isa, M. (2018). Improving the Reasoning Ability of Elementary School Student Through the Indonesian Realistic. Journal on Mathematics Education, 9(1), 41–54. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/5049>
- Smith, C., & Cekiso, M. (2020). Teachers’ understanding and use of visual tools in their numeracy classrooms: A case study of two primary schools in gauteng. South African Journal of Childhood Education, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/SAJCE.V10I1.887>
- Sutama, Narimo, S., Anif, S., Prayitno, H. J., Sari, D. P., & Adnan, M. (2020). The development of student worksheets: Questions of PISA model to analyze the ability of mathematical literacy in junior high school. Journal of Physics: Conference Series, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012065>
- van Griethuijsen, R. A. L. F., Kunst, E. M., van Woerkom, M., Wesselink, R., & Poell, R. F. (2020). Does implementation of competence-based education mediate the impact of team learning on student satisfaction? Journal of Vocational Education and Training, 72(4), 516–535. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1644364>
- Vetter, M., O’Connor, H. T., O’Dwyer, N., Chau, J., & Orr, R. (2020). ‘Maths on the move’: Effectiveness of physically-active lessons for learning maths and increasing physical activity in primary school students. Journal of Science and Medicine in Sport, 23(8), 735–739. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.12.019>
- Waldi, A., Lutfhi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Pesetra Didik Dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4(2) ,38-45.
- Yusnan, M. (2023). Hubungan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. 8, 172-181.